BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas

2.1.1 Perancangan

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:"Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik." (2005: 39)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* mendefinisikan perancangan sebagai berikut:

> "Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual* level *schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik."(2002:144)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sebuah sistem baru dimana sistem baru tersebut digunakan untuk memecahkan masalah dan mengembangkan solusi terbaik untuk perusahaan.

2.1.2 Sistem

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "Sistem adalah kumpulan dari komponen atau elemen-elemen atau subsistem-subsistem." (2005: 3)

Sedangkan menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menjelaskan bahwa: "Sistem adalah sekumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu." (2005: 2)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur atau elemen-elemen yang erat hubungannya antara satu dengan yang lainnya dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Sedangkan menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berarti dan berguna bagi penerimanya untuk mengambil keputusan masa kini maupun akan datang." (2005:8)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain,* menjelaskan bahwa: "Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya." (2005: 8)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan di interprestasikan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi Sistem Informasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*adalah: "Sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu." (2005:13)

Berdasarkan Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:

> "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan."(2005:11)

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah perancangan dari rangkaian-rangkaian prosedur yang saling berhubungan satu sama lain untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh para pemakai.

2.1.5 Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar I*, mendefinisikan bahwa:"Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut."(2004: 3)

Sedangkan Akuntansi menurut NurhayatiSri dan Wasilah dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Syariah di Indonesia*, menyatakan bahwa:

> "Akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisiran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan." (2008: 2)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi syariah adalah suatu proses yang dimulai dari pencatatan, penggolongan, pemeriksaan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dan transaksi yang terjadi pada sebuah perusahaan atau organisasi.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Ada dua metode pencatatan akuntansi, yaitu metode pencatatan *Cash Basis* dan *Accrual Basis*. Menurut TjahjonoAchmad dan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, menjelaskan bahwa: *"Cash Basis* atau dasar kas adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang hanya akan mengakui pendapatan apabila benar-benar diterima secara tunai dan akan mengakui beban apabila betul-betul telah dikeluarkan." (2003: 42)

Sedangkan pengertian *Accrual Basis* menurut TjahjonoAchmaddan Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu*, menjelaskan bahwa:

> *"Accrual Basis* atau dasar akrual adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan melaporkan pendapatan pada saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima, dan akan melaporkan beban pada saat terjadinya, tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan." (2003: 42)

Metode Pencatatan Akuntansi Syariah menurut Mahrudin Didin dalam situs *http://shariahlife.wordpress.com/category/ekonomi/akuntansi-syariah/*, menjelaskan bahwa:

> "Metode pencatatan akuntansi ada dua, yaitu:
>
> A. *Cash Basis*
>
> Dalam metode *cash basis*, pendapatan diakui ketika *cash* diterima sedangkan beban diakui pada saat *cash* dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal entry ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.
>
> B. *Accrual Basis*
>
> Dalam metode accrual basis pendapatan diakui pada saat:
>
> 1. Produk terkirim atau jasa telah dilakukan
> 2. *Cash* diterima
> 3. *Cash* akan diterima pada masa yang akan datang." (2008)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan *cash basic* adalah pencatatan yang hanya mengakui pendapatan apabila diterima secara tunai dan mengakui beban apabila dikeluarkan, sedangkan *accrual basic* adalah pencatatan yang dilakukan pada saat pendapatan diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang akan diterima dan mencatat beban pada saat terjadinya tanpa menunggu pengeluaran tunai.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Untuk menerapkan ilmu akuntansi pada sebuah perusahaan diperlukan proses akuntansi untuk membuat laporan keuangan perusahaan.

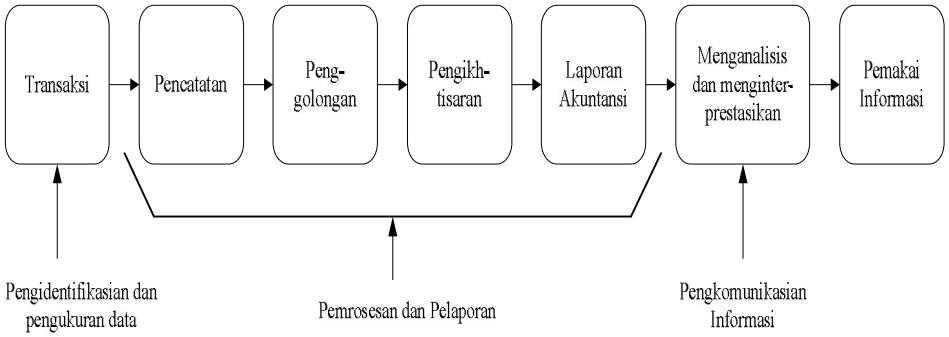
Definisi proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar I*, menjelaskan bahwa:

> ”Proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data, dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai.” (2004: 20)

MenurutMuhammad Rifqi dalam bukunya yang berjudul*Akuntansi Keuangan Syariah,* menjelaskan bahwa proses akuntansi sebagai berikut:

> “Pada dasarnya, proses akuntansi pada BMT tidak berbeda dengan proses akuntansi secara umum, hanya dalam BMT akan ditemukan banyak buku pembantu dan dokumen sumber untuk pencatatan transaksi dan mengikuti arus data keuangan.” (2008: 21)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi SuatuPengantar* gambar Proses Akuntansi adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2004: 20)

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Selain proses akuntansi, siklus akuntansi juga diperlukan untuk pembuatan laporan keuangan perusahaan.

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso, dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar I*, adalah sebagai berikut: "Siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya." (2004: 90)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar I*, menjelaskan bahwa siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

"A. Tahap pencatatan

1. **Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.**
2. **Pencatatan dalam jurnal.**
3. **Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.**

B. Tahap pengikhtisaran

4. **Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).**
5. **Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*).**
6. **Penyusunan laporan keuangan.**
7. **Pembuatan jurnal penutup (*closing entries*).**
8. **Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).**
9. **Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*)." (2004: 90)**

MenurutMuhammad Rifqi dalam bukunya yang berjudul*Akuntansi Keuangan Syariah* menyebutkan siklus akuntansi sebagai berikut:

> "Pengolahan data transaksi dimulai dari pencatatan transaksi dalam dokumen sumber sampai dengan penjabarannya dalam laporan keuangan. Hal ini merupakan kegiatan siklus akuntansi yang dilakukan secara kronologis. Dengan demikian, arus data dapat dilacak secara jelas dan tepat." (2008: 130)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses atau tahap-tahapan kegiatan yang terjadi terus-menerus dan berulang kembali sehingga merupakan suatu arus berputar (siklus), dimana tahap-tahap atau kegiatan tersebut dimulai dari terjadi transaksi yang menghasilkan suatu dokumen, setelah itu melaksanakan tahap pencatatan yang terjadi dari dokumen transaksi ke dalam jurnal (buku harian), selanjutnya pemindahan bukuan (*posting*) ke buku besar, sampai akhirnya tahap pengikhtisaran yaitu penyusunan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi Jurnal menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> "Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untukmencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu." (2004: 94)

Definisi jurnal menurut MuhammadRifqi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Syariah* adalah sebagai berikut: "Jurnal adalah buku harian untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan tanggal) ke dalam kelompok akun debet dan kredit." (2008: 134)

Tabel 2.1 Jurnal Umum untuk Standar Akuntansi Keuangan (2004: 103)

PT XXX JURNAL UMUM Periode,…						
Tanggal		**No Bukti**	**Akun**	**Post Reff**	**Debit**	**Kredit**

Tabel 2.2 Jurnal Umum untuk Standar Akuntansi Syariah (2008: 173)

PT XXX JURNAL UMUM Periode,…			
Tanggal	**Uraian**	**Debit**	**Kredit**

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jurnal adalah buku untuk mencatat transaksi berdasarkan waktu terjadinya transaksi tersebut. Penulis dalam jurnal umum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan. Hal ini disebabkan karena dalam Standar Akuntansi Keuangan ada pembagian jenis kas, yaitu kas besar dan kas kecil. Selain itu, akun pembelian dan perlengkapan dipisahkan dan sudah ada kolom ref untuk kode akun, sedangkan dilihat dari beberapa referensi dalam buku Akuntansi Syariah di Indonesia karangan Sri Nurhayati dan Wasilah pencatatan penjurnalan belum terdapat pembagian jenis kas. Jadi, apabila penerimaan atau pengeluaran kas kecil atau kas besar pada saat pencatatannya hanya dicatat di akun kas dan pembelian, peralatan pada saat pencatatannya dicatat dalam akun aset (pencatatan akun tidak dibedakan antara peralatan dan perlengkapan, sedangkan dalam buku Akuntansi Keuangan Syariah karangan Rifqi Muhammad dalam jurnal umum belum terdapat kolom ref untuk pencatatan kode akun.

Tabel 2.3 Jurnal Umum(2004: 103)

PT XXX JURNAL UMUM Periode, ... Hal 1					
Tanggal	**No Bukti**	**Akun**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**
1-Mar-08	PSD/08/03/001	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-
		Pendapatan Donatur	4.1.2	-	Rp xxx
1-Mar-08	DS/08/03/001	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-
		Pendapatan Dana Sumbangan	4.1.1	-	Rp xxx
2-Mar-08	SPP/08/03/001	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-
		Pendapatan SPP Bulanan	4.1.4	-	Rp xxx
3-Mar-08	PPB/08/03/001	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-
		Pendapatan Penjualan Buku	4.1.3	-	Rp xxx
5-Mar-08	KKYM/08/03/001	Kas Kecil Yayasan	1.1.2	Rp xxx	-
		Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx
6-Mar-08	KBM/08/03/001	Kas Bank	1.1.3	Rp xxx	-
		Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx
10-Mar-08	KBYK/08/03/001	Peralatan	1.1.5	Rp xxx	-
		Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx
13-Mar-08	KKYK/08/03/001	Perlengkapan	1.1.4	Rp xxx	-
		Kas Kecil Yayasan	1.1.2	-	Rp xxx
16-Mar-08	KBK/08/03/001	Beban Gaji	5.1.4	Rp xxx	-
		Kas Bank	1.1.3		Rp xxx
19-Mar-08	KBYK/08/03/001	Beban Telepon	5.1.2	Rp xxx	-
		Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx
25-Mar-08	KBYK/08/03/001	Beban listrik	5.1.3	Rp xxx	-
		Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx
25-Mar-08	KBYK/08/03/001	Beban Air	5.1.1	Rp xxx	-
		Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx
26-Mar-08	KKYK/08/03/001	Beban Konsumsi	5.1.6	Rp xxx	-
		Kas Kecil Yayasan	1.1.2	-	Rpxxx
27-Mar-08	KBK/08/03/001	Beban Beasiswa	5.1.5	Rp xxx	-
		Kas Bank	1.1.3	-	Rp xxx
30-Mar-08	KBK/08/03/001	Beban Administrasi	5.1.7	Rp xxx	-
		Kas Bank	1.1.3	-	Rp xxx
30-Mar-08	KBM/08/03/001	Bunga Bank	4.1.5	Rp xxx	-
		Kas Bank	1.1.3	-	Rp xxx
Total				Rp xxx	Rp xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar

Definisi buku besar menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* adalah sebagai berikut: ”Buku besar *(ledger)* kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri.” (2004: 79)

Pengertian buku besar menurut MuhammadRifqi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Syariah* adalah sebagai berikut: “Buku Besar adalah kumpulan akun yang digunkan untuk menyortir dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.” (2008: 134)

Tabel 2.4 Buku Besar untuk Standar Akuntansi Keuangan (2004: 105)

Nama Akun:					No Akun:	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Tabel 2.5 Buku Besar untuk Standar Akuntansi Syariah (2008: 450)

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan, digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal.Penulis dalam buku besar menggunakan Standar Akuntansi Keuangan. Berdasarkan penjelasan halaman 29 penulis menggunakan jurnal umum untuk Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 2.6 Buku Besar Umum untuk Kas Besar Yayasan (2004: 105)

Nama Akun: Kas Besar Yayasan					No Akun: 1.1.1	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1-Mar-08	Saldo				Rp xxx	-
1-Mar-08	Pendapatan Donatur	4.1.2	Rp xxx	-	Rp xxx	-
1-Mar-08	Pendapatan Dana Sumbangan	4.1.1	Rp xxx	-	Rp xxx	-
2-Mar-08	Pendapatan SPP Bulanan	4.1.4	Rp xxx	-	Rp xxx	-
3-Mar-08	Pendapatan Penjualan Buku	4.1.3	Rp xxx	-	Rp xxx	-
5-Mar-08	Kas Kecil Yayasan	1.1.2	-	Rp xxx	Rp xxx	-
6-Mar-08	Kas Bank	1.1.3	-	Rp xxx	Rp xxx	-
10-Mar-08	Peralatan	1.1.5	-	Rp xxx	Rp xxx	-
19-Mar-08	Beban Telepon	5.1.2	-	Rp xxx	Rp xxx	-
25-Mar-08	Beban Listrik	5.1.3	-	Rp xxx	Rp xxx	-
25-Mar-08	Beban Air	5.1.1	-	Rp xxx	Rp xxx	-

Tabel 2.7 Buku Besar Umum untuk Kas KecilYayasan (2004: 105)

Nama Akun: Kas Kecil Yayasan					No Akun:1.1.2	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1-Mar-08	Saldo				Rp xxx	
5-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-	Rp xxx	-
13-Mar-08	Perlengkapan	1.1.4	-	Rp xxx	Rp xxx	-
26-Mar-08	Beban Konsumsi	5.1.6	-	Rp xxx	Rp xxx	-

Tabel 2.8 Buku Besar Umum untuk Kas Bank(2004: 105)

Nama Akun: Kas di Bank					No Akun:1.1.3	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1-Mar-08	Saldo				Rp xxx	-
6-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-	Rp xxx	-
16-Mar-08	Beban Gaji	5.1.4	-	Rp xxx	Rp xxx	-
27-Mar-08	Beban Beasiswa	5.1.5	-	Rp xxx	Rp xxx	-

Tabel 2.9 Buku Besar Umum untuk Perlengkapan

(2004: 105)

Nama Akun: Perlengkapan					No Akun:1.1.4	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1-Mar-08	Saldo				Rp xxx	-
13-Mar-08	Kas Kecil Yayasan	1.1.2	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.10 Buku Besar Umum untuk Peralatan

(2004: 105)

Nama Akun: Peralatan					No Akun:1.1.5	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1-Mar-08	Saldo				Rp xxx	-
10-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.11 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Dana Sumbangan

(2004: 105)

Nama Akun: Pendapatan Dana Sumbangan					No Akun:4.1.1	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx	-	Rp xxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Donatur

(2004: 105)

Nama Akun: PendapatanDonatur					No Akun:4.1.2	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
1-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx	-	Rp xxx

Tabel 2.13 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Penjualan Buku

(2004: 105)

Nama Akun: PendapatanPenjualan Buku					No Akun:4.1.3	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
3-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx	-	Rp xxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum untuk Pendapatan SPP Bulanan

(2004: 105)

Nama Akun: PendapatanSPP Bulanan					No Akun:4.1.4	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
2-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	-	Rp xxx	-	Rp xxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum untuk Bunga Bank

(2004: 105)

Nama Akun: Bunga Bank					No Akun:4.1.5	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
30-Mar-08	Kas Bank	113	-	Rp xxx	-	Rp xxx

Tabel 2.16 Buku Besar Umum untuk Beban Air

(2004: 105)

Nama Akun: Beban Air					No Akun:5.1.1	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
19-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.17 Buku Besar Umum untuk Beban Telepon

(2004: 105)

Nama Akun: Beban Telepon					No Akun:5.1.2	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
19-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.18 Buku Besar Umum untuk Beban Listrik

(2004: 105)

Nama Akun: Beban Listrik					No Akun:5.1.3	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
25-Mar-08	Kas Besar Yayasan	1.1.1	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.19 Buku Besar Umum untuk BebanGaji(2004: 105)

Nama Akun: BebanGaji					No Akun:5.1.4	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
16-Mar-08	Kas Bank	1.1.3	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.20 Buku Besar Umum untuk Beban Beasiswa(2004: 105)

Nama Akun: Beban Beasiswa					No Akun:5.1.5	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
27-Mar-08	Kas Bank	1.1.2	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.21 Buku Besar Umum untuk Beban Konsumsi(2004: 105)

Nama Akun: Biaya Konsumsi					No Akun:5.1.6	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
26-Mar-08	Kas Kecil Yayasan	1.1.2	Rp xxx	-	Rp xxx	-

Tabel 2.22 Buku Besar Umum untuk BebanAdministrasi(2004: 105)

Nama Akun: Beban Administrasi					No Akun:5.1.7	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
30-Mar-08	Kas Bank	1.1.3	Rp xxx	-	Rp xxx	-

2.1.5.3.3Laba Rugi

Definisi Laporan Laba atau Rugi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa: ”Laporan Laba atau Rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.” (2002: 55)

Definisi Laporan Laba atau Rugi menurut Muhammad Rifqi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Syariah*, menyebutkan bahwa: ”Laporan Laba atau Rugi adalah laporan yang berisi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.” (2008: 136)

Tabel 2.23 Laporan Laba Rugi untuk Standar Akuntansi Keuangan (2004: 133)

PT XXX LAPORAN LABA RUGI PERIODE XXX		
Pendapatan		Rp xxx
Beban Usaha:		
Beban Gaji	Rp xxx	
Beban Bensin	Rp xxx	
Beban Perlengkapan	Rp xxx	
Beban Makananan dan minuman	Rp xxx	
Beban perlengkapan	Rp xxx	
Beban listrik, air dan telepon	Rp xxx	
Total Beban Usaha		Rp xxx
Laba Bersih		Rp xxx

Tabel 2.24 Laporan Laba Rugi untuk Standar Akuntansi Syariah (2008: 149)

PT XXX **LAPORAN LABA RUGI** **Untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 200A**			
Pendapatan Pengelola Dana			
Pendapatan dari jual beli:		Rp xxx	
Pendapatan margin murabahah	Rp xxx		
Pendapatan dari sewa:		Rp xxx	
Pendapatan bersih ijarah	Rp xxx		
Pendapatan dari bagi hasil:		Rp xxx	
Pendapatan bagi hasil mudharabah	Rp xxx		
Pendapatan usaha utama lainnya		Rp xxx	
Jumlah pendapatan			Rp xxx
Pendapatan usaha lainnya:			
Pendapatan imbalan investasi terikat		Rp xxx	
Jumlah pendapatan usaha lainnya			Rp xxx
Beban Usaha			
Beban Kepegawaian		(Rp xxx)	
Beban Administrasi		(Rp xxx)	
Jumlah Beban Usaha			Rp xxx
Laba (rugi) Usaha			Rp xxx
Pendapatan dan Beban Nonusaha			
Pendapatan Nonusaha		Rp xxx	
Beban Nonusaha		(Rp xxx)	
Jumlah Pendapatan (beban) Nonusaha			Rp xxx
Laba (Rugi) sebelum Pajak			Rp xxx
Beban Pajak		Rp xxx	
Laba (Rugi) Bersih Periode Berjalan			Rp xxx

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Penulis menggunakan laporan laba rugi untuk Standar Akuntansi Keuangan.

2.1.5.3.4Neraca

Definisi Neraca menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyatakan bahwa: "Neraca adalah daftar aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan."(2002:55)

Menurut Muhammad Rifqi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Syariah*, menjelaskan bahwa: "Neraca adalah laporan yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu." (2008: 55)

Tabel 2.25 Neraca untuk Standar Akuntansi Keuangan

(2004: 132)

Aktiva		**Kewajiban & Modal**	
Aktiva		**Kewajiban**	
Aktiva Lancar		**Kewajiban Lancar**	
Kas	Rp.XXX	Utang Dagang	Rp.XXX
Piutang	Rp.XXX	Utang Bunga	Rp.XXX
Persediaan	Rp.XXX	Utang Gaji	Rp.XXX
Total Aktiva lancar	Rp.XXX	**Total kewajiban lancar**	Rp.XXX
Aktiva Tetap		**Kewajiban jangka panjang**	
Tanah	Rp.XXX	Utang Bank	Rp.XXX
Gedung	Rp.XXX	**Total Kewajiban**	Rp.XXX
Waralaba	Rp.XXX		
(-)Akum. Depr Gedung	(Rp.XXX)	**Modal:**	
Peralatan	Rp.XXX	Modal PT 'X'	Rp.XXX
(-)Akum.Depr Peralatan	(Rp.XXX)	Laba di tahan	Rp.XXX
Total Aktiva Tetap	Rp.XXX	**Total Modal**	Rp.XXX
Total Aktiva	**Rp.XXX**	**Total Kewajiban & Modal**	**Rp.XXX**

Tabel 2.26 Neraca untuk Standar Akuntansi Syariah (2008: 147)

ASET			
Kas		Rp xxx	
Piutang:			
Piutang murabahah	Rp xxx		
Piutang salam	Rp xxx		
Piutang istisna	Rp xxx		
Piutang Pendapatan Ijarah	Rp xxx		
Pembiayaan Mudharabah		Rp xxx	
Pembiayaan musyarakah		Rp xxx	
Aset Ijarah		Rp xxx	
Aset Istishna		Rp xxx	
Aset Tetap Dan Akum. Penyusutan		Rp xxx	
Jumlah Aset			Rp xxx
KEWAJIBAN		**Rp xxx**	
Kewajiban Segera			
Hutang Salam	**Rp xxx**		
Hutang Istishna	**Rp xxx**		
Hutang Pajak		**Rp xxx**	
Pinjaman yang Diterima		**Rp xxx**	
Jumlah Kewajiban		**Rp xxx**	**Rp xxx**
DANA SYIRKAH TEMPORER			
Musyarakah		**Rp xxx**	
Jumlah Dana Syirkah Temporer			**Rp xxx**
EKUITAS			
Modal Disetor		**Rp xxx**	
Saldo (Laba) Rugi		**Rp xxx**	
Jumlah Ekuitas			**Rp xxx**
Jumlah Kewajiban, Dana Syirkah Temporer dan Ekuitas			**Rp xxx**

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa neraca adalah laporan yang berisi tentang informasi posisi keuangan pada saat tertentu dan dapat memprediksi kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

Penulis menggunakan neraca untuk Standar Akuntansi Keuangan, hal ini disebabkan dalam Standar Akuntansi Keuangan untuk aktiva tetap seperti gedung, tanah, dan aktiva tetap lainnya mempunyai akun sendiri sedangkan dalam akuntansi syariah dilihat dari contoh beberapa referensi dalam buku Akuntansi Keuangan Syariah karangan Rifqi Muhammad pencatatan perjurnalan belum terdapat pembagian aset, seperti gedung, tanah dan lain-lain. Jadi, gedung, tanah, dan aktiva tetap lainnya pada saat pencatatan dicatat ke dalam akun aset saja.

2.1.5.3.5Arus Kas

Definisi arus kas menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menerangkan bahwa:"Laporan Arus Kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumberkas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu." (2002: 338)

Menurut Muhammad Rifqi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Syariah*, menjelaskan bahwa: "Laporan Arus Kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang kegiatan manajemen selama satu periode dalam mengelola kas." (2008: 136)

Tabel 2.27 Arus Kas untuk Standar Akuntansi Keuangan(2005: 329)

PT XXX

LAPORAN ARUS KAS

Periode 200A

Laba Bersih	Rp xxx
1. Penyesuaian untuk perubahan saldo:	
a. Piutang Dagang	Rp xxx
b. Persediaan	(Rp xxx)
c. Beban Bayar dimuka	Rp xxx
d. Utang Dagang	Rp xxx
e. Utang Beban	Rp xxx
2. Penyusutan	Rp xxx
3. Keuntungan penjualan aktiva tetap	(Rp xxx)
4. Beban Bunga	Rp xxx
Total Arus Kas dari Operasi	Rp xxx

Tabel 2.28 Arus Kas untuk Standar Akuntansi Syariah (2008: 150)

PT XXX LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 200A			
Arus kas dari aktivitas operasi:			
Penyusunan aktiva tetap		Rp xxx	
Penyisihan penghapusan atas:		Rp xxx	
Pembiayaan yang diberikan	Rp xxx		
Penyertaan	Rp xxx		
Aktiva Lain-Lain	Rp xxx		
Pajak yang ditangguhkan		Rp xxx	
Zakat yang dibayarkan		Rp xxx	
Rugi/Laba dari penjualan aktiva tetap		Rp xxx	
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi:			
Kenaikan/penurunan pembiayaan yang diberikan		Rp xxx	
Wadiah		Rp xxx	
Mudharabah		Rp xxx	
Kenaikan/Penurunan Utang Pajak		Rp xxx	
Kenaikan/Penurunan Kewajiban Lainnya		Rp xxx	
Kas Bersih dari aktivitas operasi			Rp xxx
Arus kas dari aktivitas investasi:			
Penjualan kativa tetap yang disewakan		Rp xxx	
Penjualan aktiva tetap		Rp xxx	
Investasi pada surat berharga		Rp xxx	
Kenaikan/penurunan pada mudharabah/musyarakah		Rp xxx	
Penjualan persediaan		Rp xxx	
Penjualan istishna'		Rp xxx	
Kas Bersih dari aktivitas investasi			Rp xxx
Arus Kas dari aktivitas pendanaan:			
Penerimaan modal pinjaman		Rp xxx	
Setoran Modal		Rp xxx	
Kas bersih dari aktivitas pendanaan			Rp xxx
Kenaikan/penurunan kas setara kas			Rp xxx
Kas dan setara kas awal tahun			Rp xxx
Kas dan setara kas akhir tahun			Rp xxx

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang kegiatan manajemen selama satu periode tertenntu dalam mengelola kas. Penulis menggunakan laporan arus kas untuk Standar Akuntansi Keuangan.

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* yang dimaksud dengan Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut:"Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan." (2001:3)

Menurut Krismiajidalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,*mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut: "Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis." (2001: 4)

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Akuntansi adalah metode-metode prosedur dalam organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk melaporkan informasi operasi dan keuangan yang dibutuhkan sebuah perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul*Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:

> "Kumpulan kegiatan–kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham. Pemerintah dan pihak–pihak luar lainnya." (2005:17)

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah :"Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan memproses bisnis." (2001: 4)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan untuk mengolah/memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2.1.8 Kas

2.1.8.1 Definisi Kas

Dalam Perancangan Sistem Informasi Akuntansi diperlukan adanya alur masuk kas dan pengeluaran kas. Kas menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar I* menyatakan bahwa: "Kas adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dipunyai perusahaan." (2002: 54)

Kas menurut Thedorus M. Tuanakotta dalam bukunya yang berjudul *Teori Akuntansi* menyatakan bahwa: "Kas sangat penting karena sifatnya yang liquid, mudah sebagai alat pertukaran, dan menunjukkan dayabeli secara umum. Kas disini uang tunai maupun saldo kas dalam bank." (2000: 150)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan alat yang dapat digunakan dengan segera, artinya apabila dapat diminta dapat segera dikeluarkan. Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan digunakan untuk membeli barang atau jasa, serta memenuhi kewajiban dengan lebih mudah bila dibandingkan dengan aktiva lainnya. Oleh karena itu, kas disebut juga dengan *aktiva liquid* (cair), mengingat sifatnya yang liquid, maka kas sering menjadi sasaran kecurangan.

A. Kas Kecil (*Petty Cash*)

Definisi dana kas kecil menurut David yang dikutip dari Drs. J. Tanzil dan Rekan dalam situs http://www.beritajatim.com, menjelaskan bahwa:

> "Kas kecil adalah suatu dana kas khusus yang disisihkan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil jumlahnya, sedangkan tujuan dari dana kas kecil adalah membantu kasir (petugas kas kecil) dalam pengelolaan pengeluaran keuangan untuk keperluan rutin perusahaan. Ada dua macam cara pencatatan dana kas kecil."

Sedangkan menurutSoemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* definisi dana kas kecil adalah:"Kas kecil adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani pengeluaran-pengeluaran tertentu, biasanya pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar." (2005: 320)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa dana kas kecil adalah dana kas perusahaan yang dikeluarkan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil.

Menurut Kusnadi, Siti Maria dan Ririn Irmadariyani dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah* (*Intermediate*) menjelaskan bahwa prosedur pencatatan dana kas kecil mempunyai 2 sistem yaitu:

> "1. *Imprest System* (Sistem Impres)
> *Imprest system* dikenal pula dengan *nonfluctuating system*. Di dalam *impress system* pada saat dana kas kecil ditetapkan dan pertama diisi dicatat di debit pada akun "*petty cash*" dan kredit pada akun "*cash*" dan setiap ada transaksi tidak ada pencatatan (tidak ada jurnal), jurnal dilakukan pada saat kas kecil diisi kembali berikut penyetoran bukti transaksi.
> 2. *Fluctuating System* (Sistem Fluktuasi)
> *Fluctuating system* pada saat dana kas kecil pertama kali diisi dicatat sebagian *imprest system* dan pada saat dana ada transaksi dilakukan jurnal akun yang digunakan adalah dana kas kecil." (2000:65)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prosedur *patty cash* terdiri dari 2 sistem, yaitu *imprest system* dan *fluctuating system*. Penulis menggunakan *fluctuating system* karena pada saat dana kas kecil diisi dicatat di debit pada akun "*petty cash*" dan kredit pada akun "*cash*" dan pada saat dana ada transaksi dilakukan jurnal akun yang digunakan adalah dana kas kecil.

B. Rekonsiliasi Bank

Definisi rekonsiliasi bank menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntani Suatu Pengantar I*, menjelaskan bahwa:

> "Rekonsiliasi Bank adalah membandingkan saldo buku dengan saldo bank dan menjelaskan perbedaan yang terjadi. Secara umum rekonsiliasi berarti membandingkan dan menjelaskan perbedaan yang terjadi terhadap dua angka (saldo) yang berasal dari sumber berbeda." (2005: 320)

Menurut Baridwan Zaki dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting*, menjelaskan bahwa:"Rekonsiliasi Bank adalah catatan perusahaan dan bank, sehingga harus dibuat perbandingan antara keduanya agar dapat diketahui perbedaan-perbedaan yang ada." (2004: 91)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Rekonsiliasi bank adalah perbandingan antara jumlah saldo yang ada di bank dan saldo yang ada di perusahaan biasanya dilaporkan setiap bulan.

Hal-hal yang menimbulkan perbedaan antara jumlah saldo di bank dan jumlah saldo di perusahaan menurut Baridwan Zaki dalam bukunya yang berjudul *Intermedite Accounting*dapat digolongkan sebagai berikut:

> "1.Elemen-elemen yang oleh perusahaan sudah dicatat sebagai penerimaan uang tetapi belum dicatat oleh bank.
> 2. Elemen-elemen yang sudah dicatat sebagai penerimaan oleh bank tetapi belum dicatat oleh perusahaan.
> 3. Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh perusahaan sebagai pengeluaran tetapi bank belum mencatatnya.
> 4. Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh bank sebagai pengeluaran tetapi belum dicatat oleh perusahaan." (2004: 91-92)

Tabel 2.29 Rekonsiliasi Bank (2004: 93)

PT XXX REKONSILIASI LAPORAN BANK 31 Des 200A					
Saldo per laporan bank		Rp xxx	Saldo Kas		Rp xxx
Ditambah:			Ditambah:		
Setoran dalam perjalanan	Rp xxx		Jasa Giro		Rp xxx
Uang kas yang tidak disetor	Rp xxx				Rp xxx
		Rp xxx	Dikurangi:		
		Rp xxx	Biaya Bank	Rp xxx	
			Koreksi Penerimaan	Rp xxx	
Dikurangi:					
Cek yang beredar	Rp xxx				Rp xxx
No 0602	Rp xxx				
No 0611	Rp xxx		Saldo kas yang benar		Rp xxx
No 0614		Rp xxx			
Saldo bank yang benar		Rp xxx			

2.1.8.2 Penerimaan Kas

Penerimaan Kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyatakan bahwa:

> ”Penerimaan Kas merupakan penjualan tunai dengan dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli.”(2001:455)

Penerimaan Kas menurutSoemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyatakan bahwa: “Semua transaksi yang menambah jumlah uang kas.” (2004: 172)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah sesuatu yang berbentuk uang yang diterima perusahaan akibat dari suatu transaksi penjualan baik tunai ataupun kredit dari transaksi lain yang dapat menambah jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

2.1.8.3 Pengeluaran Kas

Pengeluaran Kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyatakan bahwa: ”Sistem Akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran dengan uang tunai melalui sistem dana kecil.” (2001:509)

Pengeluaran Kas menurutSoemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyatakan bahwa: ”Pengeluaran kas yaitu semua pengeluaran uang yang dilakukan perusahaan.” (2004: 201)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah merupakan mencatat semua pengeluaran-pengeluaran kas setelah suatu transaksi.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Kas

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*adalah: ”Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan memproses bisnis.” (2001: 4)

Sistem Informasi Akuntansi Kas menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyatakan bahwa: ”Kas adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dipunyai perusahaan.” (2004: 54)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Sistem Informasi Akuntansi Kas adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis.

Untuk mengubah data menjadi informasi dilakukan tiga proses pengolahan data. Pengolahan data dibagi menjadi tiga yaitu masukan (*input*), pengolahan (*process*), dan keluaran (*output*).

Sistem Informasi Akuntansi Kas dimulai dari terjadinya transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang menghasilkan dokumen sebagai masukan (*input*), kemudian dicatat dalam jurnal dan buku besar sebagai proses, kemudian akan dihasilkan keluaran (*output*) yaitu laporan keuangan yang terdiri dari laporan arus kas dan laporan neraca.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas

Berdasarkan dari pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat disimpulkan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas adalah mendesain suatu sistem yang baru agar dapat menghasilkan suatu informasi yang digunakan oleh manajemen sebagai salah satu alat untuk dapat mengelola dan mengendalikan perusahaan secara efektif dan efisien dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.10.1 Definisi Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas

Menurut Al Bahradalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: ”Perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.” (2005: 39)

Definisi Sistem Informasi Akuntansi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*adalah: ”Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan memproses bisnis.” (2001: 4)

Sistem Informasi Akuntansi Kas menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyatakan bahwa: ”Kas adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dipunyai perusahaan.” (2004: 54)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesain sistem baru yang memproses data dan transaksi yang dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dimiliki dalam suatu perusahaan..

2.1.10.2 Fungsi yang Terkait

Dalam prosedur pencatatan Sistem Informasi Akuntansi Kas terdapat beberapa fungsi yang terkait menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* diantaranya adalah:

"A. Fungsi Kas
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerimaan kas dari pembeli.
B. Fungsi Akuntansi
Dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan."(2001:462)

Fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"A. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.
B. Fungsi Akuntansi
Dalam Sistem Akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan bertanggungjawab atas:
1. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
2. Pencatatan transaksi pengeluarn kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
3. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi ke dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut." (2001:514)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait adalah fungsi kas dan fungsi akuntansi. Fungsi kas dalam transaksi transaksi penerimaan kasdari penjualan tunai dan fungsi akuntansi dalam transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai, berfungsi sebagai pencatat transaksi penjualan.

2.1.10.3 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi,* dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas adalah:

"A. Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas yang diterima dari piutang ke bank. Bukti setor bank diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari piutangke dalam jurnal penerimaan kas.

B. Kuitansi

Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas digunakan fungsinya oleh *calcelled check*."(2001:467)

Dokumen yang digunakan pada sistem pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"A.Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi kas sesuai dengan besarnya yang tercanntum dalam dokumen tersebut.

B. Cek

Dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek."(2001:510)

2.1.10.4Catatan yang Digunakan

Catatan yang digunakan dalam sistem penerimaan kas menurutMulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:"Jurnal Umum digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok yang dijual dari penjualan tunai."(2001:469)

Catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "A. Jurnal Pengeluran Kas (*Cash Disbursment Journal*)
>
> Dalam pencatatan utang dengan *account payable* sistem, untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluran kas digunakan jurnal pengeluaran kas. Dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dicap lunas oleh fungsi kas."(2001:513)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa catatan yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah Jurnal Umum dan catatan yang digunakan dalam pengeluaran kas adalah Jurnal pengeluaran kas dan register cek.

2.1.10.5Standar Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi Kas

Standar akuntansi pada sistem informasi akuntansi kas terdiri dari 3 ketentuan, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis kas
2. Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas
3. Rekonsiliasi Bank

2.1.10.6 Kebutuhan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Kas

Untuk merancang sistem informasi akuntansi kas, dibutuhkan *software* yang bisa digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi kas. Ada berbagai macam *software* yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

A. Visual Basic 6.0
B. Microsoft Office Access
C. PHP Corder dan PHP Triad
D. JavaScript
E. Turbo C++ dan Turbo Pascal

Penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi kas menggunakan *software* Visual Basic 6.0 karena salah satu aplikasi desktop yang mudah dioperasikan oleh pengguna (*user*) dan juga jika terjadi *error* mudah untuk diperbaiki. Selain itu perangkat keras (*hardware*) yang ada di perusahaan mendukung atau men*support* aplikasi desktop Visual Basic 6.0, serta biaya yang dibutuhkan untuk membuat aplikasi ini terjangkau. Penulis dalam melakukan penelitian di bagian *supervisor administration and finance*, di bagian ini terjadi transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas berbentuk *forminput*an penerimaan dan pengeluaran kas.

Untuk merancang aplikasi sistem informasi akuntansi kas dibutuhkan *software* yang bias melakukan penyimpanan data yang disebut *database*, ada berbagai macam *database* yang mendukung aplikasi sistem informasi akuntansi kas dengan program dekstop Visual Basic 6.0 antara lain sebagai berikut:

A. SQL Server 2000
B. SQL Server 7.0
C. MySQL
D. Microsoft FoxPro
E. PostGrade

Database yang digunakan penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi kas dengan Visual Basic 6.0 adalah SQL Server 2000, karena SQL Server 2000 merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer. Data-data

yang tersimpan di *database* mengenai transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

A. Menerima penggantian kas kecil.
B. Mendapatkan hasil pendapatan jasa.
C. Membayar beban dan biaya.
D. Member gaji kepada karyawan.
E. Membuat jurnal umum, buku besar umum, laporan keuangan laba/rugi, laporan keuangan neraca dan laporan keuangan arus kas.

Kebutuhan *software* sistem informasi akuntansi kas dibutuhkan juga apliksi *report* sebagai penunjang untuk menampilkan hasil proses pemrograman. Ada berbagai macam aplikasi *report* antara lain sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment
C. Report pada Microsoft Access.

Penulis dalam membuat aplikasi sistem informasi akuntansi kas, *report* yang digunakan yaitu Crystal Report karena aplikasi *report* ini mudah digunakan dan pada Crystal Report banyak tersedia objek maupun komponen yang mudah digunakan, sehingga memudahkan pengguna untuk mendesain hasil dari *report* sesuai dengan keinginan. *Report* yang dihasilkan dari aplikasi sistem informasi akuntansi kas, khususnya mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bisa dilihat di laporan keuangan laba/rugi, laporan keuangan neraca dan laporan keuangan arus kas.

2.2 Bentuk, Jenis, dan Bidang Perusahaan

Bentuk perusahaan yang penulis teliti yaitu yayasan. Definisi yayasan dalam situs *http://wapedia.mobi/id/Yayasan* menjelaskan bahwa: "Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang."

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yayasan adalah suatu badan hokum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, kegamaan, dan kemanusiaan, dan ditentukan dalam undang-undang.

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah jasa. Menurut Fandy Tjiptono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis,* menjelaskan bahwa:

> "Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikian sesuatu. Produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak."(2001:6)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa jasa adalah setiap tindakan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain, dan tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu.

Bentuk perusahaan yang penulis teliti adalah yayasan, jenis perusahaan yang penulis teliti adalah jasa, dan bidang yang penulis teliti adalah bidang pendidikan.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi,* adalah sebagai berikut:

> "Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada." (2004:166)

Sedangkan menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: "Diagram Konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem." (2005: 64)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram sederhana yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan hubungan antara *entity* luar, masukan, dan keluaran dari sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram*)

Definisi *Data Flow Diagram* menurutJogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain,*adalah sebagai berikut:

> *"Data Flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur." (2005: 700)

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya yang berjudul*Analisa Sistem Informasi*, mendefinisikan *data flow diagram* (DFD) sebagai berikut:

> *"Data Flow Diagram* (DFD) adalah suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem *automat*/komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya." (2004: 163)

Definisi *Data Flow Diagram* menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Diagram alir data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagan sistem ke modul yang lebih kecil."(2005: 64)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Data Flow Diagram* adalah menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan.

Beberapa simbol yang terdapat pada DFD (*Data Flow Diagram*) menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*adalah sebagai berikut:

"A. Kesatuan Luar(*External Entity*)

Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem. *External Entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian atau departemen maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity*.

B. Arus Data (*Data Flow*)

Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store* dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

C. Proses(*Process*)

Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data masukan menjadi satu atau beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa keluaran. Proses sering pula disebut *bubble*.

D. Simpanan Data(*Data Store*)

Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis lurus atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke *database*." (2005: 67-70)

2.3.2.1 Diagram Level Nol/Zero *(Overview Diagram)*

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: "Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci." (2004: 166)

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa: ”Diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*.” (2005: 64)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram nol adalah diagram yang digunakan untuk menjabarkan secara rinci tahapan yang ada dalam diagram konteks.

2.3.2.2 Diagram *Detail*/Rinci (Level Diagram)

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: ”Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol.”(2004:166)

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa:“Diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya.” (2005: 64)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram rinci adalah diagram yang digunakan untuk menjelaskan yang ada dalam diagram nol dengan terperinci.

2.3.3 Kamus Data

Menurut Jogiyanto dalam bukunya *Analisis dan Desain*. Menyatakan bahwa: “Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.” (2005: 725)

Menurut Jogiyantodalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: “Kamus Data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.”(2005:725)

Definisi kamus data menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

> ”Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai dasar pengertianyang sama tentang, masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses.”(2005: 70)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kamus data adalah sebuah katalog tentang data untuk informasi dari sistem informasi.

Kamus data harus memuat hal-hal sebagai berikut:

“A. Nama Arus Data
B. Alias
C. Bentuk Data
D. Arus Data
E. Penjelasan.”(2005: 71)

2.3.4 Bagan Alir *(Flowchart)*

Menurut Krismiaji dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, bagan alir atau *flowchart* adalah sebagai berikut:

> “Bagan Alirmerupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.”(2002:71)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa:

> “Bagan Alir (*Flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi.” (2005: 795)

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "*Flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah." (2005:263)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Flowchart* adalah bagan yang menunjukkan alir didalam program atau prosedur sistem secara logika yang digunakan untuk mengolah prosedur transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen (*Document Flowchart*)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, bagan alir dokumen (*document flowchart*) adalah sebagai berikut: "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antararea pertanggungjawaban di dalam sebuah organisasi." (2002:74)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya." (2005: 800)

Definisi bagan arus dokumen menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan sebagai berikut: "Bagan arus dokumen menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai di dalam suatu sistem." (2005: 62)

Berdasarkan uaraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bagan Alir Dokumenmerupakan bagan alir yang menggambarkan elemen-elemen dari sistem manual di dalam sebuah organisasi.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem (*System Flowchart*)

Definisi Bagan Alir Sistem *(System Flowchart)* menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, adalah sebagai berikut: "Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antara *input,* pemrosesan, dan *Output* sebuah sistem informasi akuntansi." (2002:75)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "Bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem." (2005: 796)

Definisi bagan arus olah menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Bagan arus olah menampilkan hubungan antara input, proses, output." (2005: 62)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bagan alir sistemadalah merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan yang terdiri dari *input,* pemrosesan, dan *output* dari sebuah sistem informasi akuntansi.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika." (2005: 169)

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "Normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang." (2005: 403)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa normalisasi adalah proses pengelmpokkan data ke dalam bentuk tabel atau relasi untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database.

Langkah-langkah pembentukan normalisasi menurut Al Bahradalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu:

"A. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)
Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk normal ke satu (*First Normal Form/1 NF*)
Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomatic*.

C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)*Third Normal Form* /3 NF)
Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.

D. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)
Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (functional dependencies) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut." (2005: 176-188)

2.3.6 *Entity Relationship Diagram(ERD)*

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Konsep Sistem Basis Data* menjelaskan bahwa: "*Entity Relationship Diagram* adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak." (2005: 142)

Definisi ERD menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data,* menyebutkan bahwa:

> "*Entity Relationship Diagram* yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata."(2004:79)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ERD adalah gambar diagram yang dapat memberitahukan *field-field* apa saja yang terdapat dalam sebuah tabel dan hubungannya antara tabel-tabel tersebut.

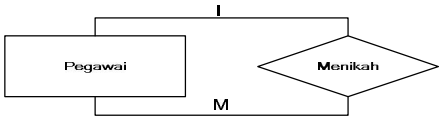
Elemen-elemen diagram hubungan entitas menurut Al Bahradalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

> *"*A. *Entity*
> *Entity* adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya).
> B. *Relationship*
> *Relationship* adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*Relationship*) diberi dengan nama kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya.
> C. *Relationsheep Degree*
> *Relationship degree* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship."(2005: 143)

2.3.6.1 Derajat Relasi (Relationship Degree)

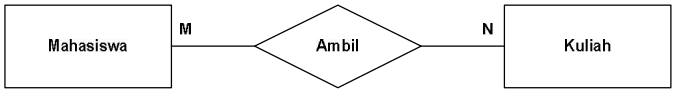
Derajat *relationship* yang sering dipakai dalam ERD menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa:

"A. *Unary Degree (*Derajat Satu)
Unary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk satu *entity*.
Contoh:



Gambar 2.2 Diagram *Relationship Unary*(2005: 145)

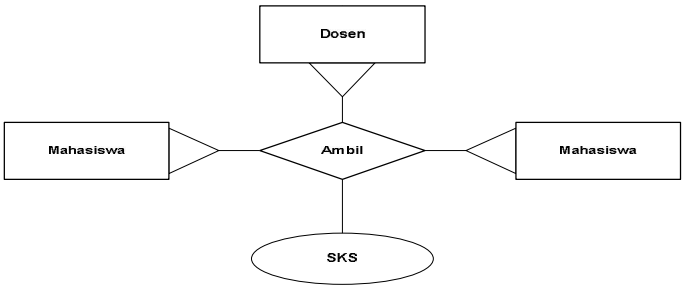
B. *Binary Degree (*Derajat Dua)
Binary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk dua buah *entity*.
Contoh:



Gambar 2.3 Diagram *Relationship Binary*(2005: 145)

C. *Ternary Degree (*Derajat Tiga)
*Ternary Degree*adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk tiga atau lebih *entity*

Contoh:



Gambar 2.4 Diagram *Relationship Ternary*(2005: 146)

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

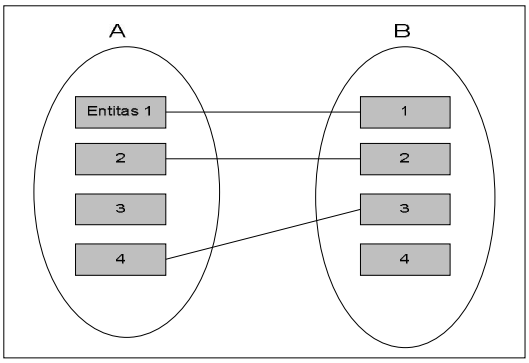
Untuk merancang *ERD* dibutuhkan adanya derajat relasi untuk menunjukkan jumlah entitas yang dapat berelasi dengan himpunan entitas lain.

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain." (2005: 147)

Menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data* menjelaskan bahwa: "Derajat relasi atau kardinalitas menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain."(2004:77)

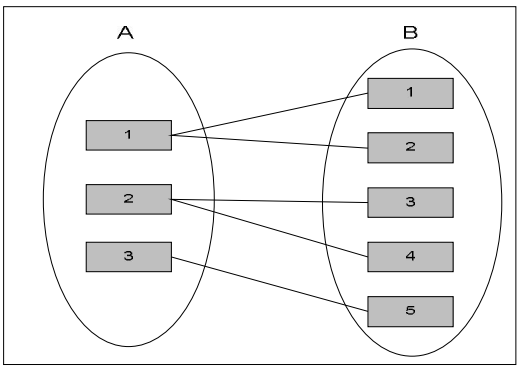
Contoh kardinalitas relasi antar himpunan entitas menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data*, yaitu:

A. Relasi satu ke satu



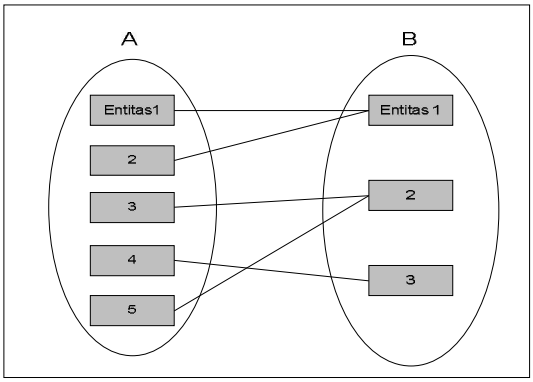
Gambar 2.5 Relasi satu ke satu(2004:77)

B. Relasi satu ke banyak



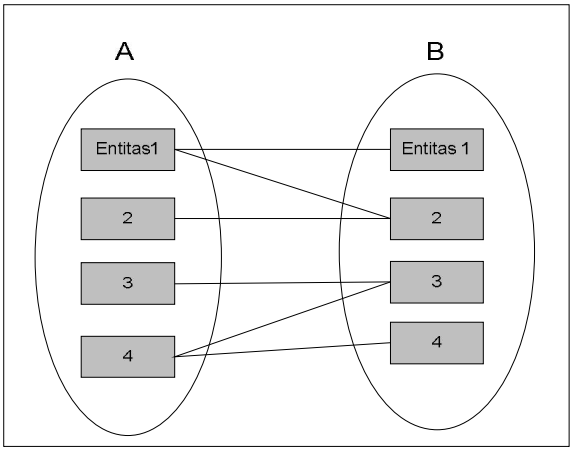
Gambar 2.6 Relasi satu ke banyak(2004:78)

C. Relasi banyak ke satu



Gambar 2.7 Relasi banyak ke satu(2004:78)

D. Relasi banyak ke banyak

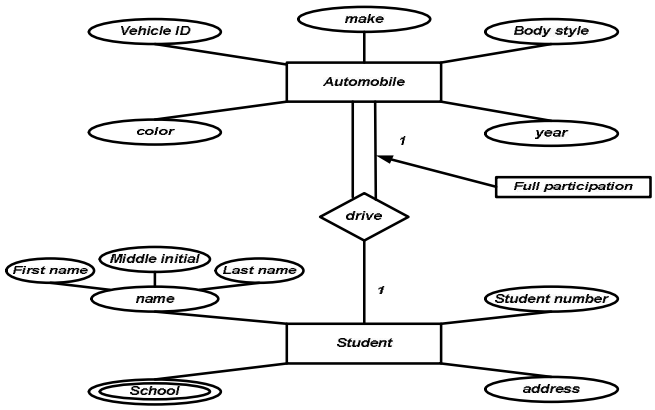


Gambar 2.8Relasi banyak ke banyak(2004:79)

2.3.6.3 Partisipasi (*Participation*)

Menurut *Bagui Sikha& Richard Earp*dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram,*membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut:

> "A. *Full Participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*
> B. *Part Participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.*" (2003:77)



Gambar 2.9*Full Participation* dan *Part Participation*

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Full Participation*dilambangkan dengan dua garis diantara belah ketupat yang berarti pasti, yaitu sepeda pasti akan dikendarai oleh siswa tetapi tidak setiap siswa mengendarai sepeda. Sedangkan *Part Participation* dilambangkan dengan satu garis diantara belah ketupat, yaitu untuk mengidikasikan bahwa para siswa tidak pasti berpartisipasi pada relasi *drive* karena mereka tidak diperbolehkan mengendarai mobil ke kampus.

2.3.6.4 Jenis-Jenis Atribut

Definisi atribut menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain." (2005:133)

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut:

> "A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
> Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.
C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan. (2005: 134)

Pada penelitian ini penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.5 Jenis *Key*

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa jenis-jenis *key* terdiri dari:

"A. *Superkey*
Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabelyang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate Key*
Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:

1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
2. *Key* tersebut lebih sederhana.
3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.

D. *Foreign Key*
Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.

E. *External Key (Identifier)*
External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*." (2005: 139)

Pada penelitian ini jenis-jenis *key* yang digunakan penulis yaitu :

A. *Super Key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.
B. *Candidate Key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan sutau atribut dengan atribut lainnya.
C. *Key Primer* merupakan *Candidate Key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *Primary Key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.4 *Software*

Perangkat lunak (s*oftware*) adalah komponen data prosesing yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikatagorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system)*.
B. Perangkat lunak bahasa *(language software)*.
C. Perangkat lunak Aplikasi *(application software)*.

Definisi *Software* (Perangkat lunak) menurut Syafrizal Melwin Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut:"Perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*." (2007: 22)

Menurut SusantoAzhar dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan *software* sebagai berikut: "*Software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer." (2004:234)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer dan berfungsi sebagai aktivitas kerja komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Berdasarkan Definisi *Operating System software* menurut Syafrizal Melwin Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa: *"Operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan." (2007:22)

Definisi *Operating system* menurut Susanto Azhar dalam bukunya yang berjudul Sistem Informasi Akuntansi, menyebutkan bahwa:

> "*Operating System* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dn lain-lain."(2004:235)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *operating system* adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi, mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem computer.

Definisi Microsoft Windows XP yang dikutip dari Wikipedia tentang Windows XPadalah sebagai berikut: "Microsoft Windows XP merupakan perkawinan dua buah sistem operasi Windows (sistem operasi berbasis Windows NT dan sistem operasi berbasis Windows 9x) ke dalam sebuah produk." (2009)

Penulis menggunakan Microsoft Windows XP sebagai sistem operasi. Microsoft Windows XP ini merupakan salah satu produk unggulan dari Microsoft Corporation yang secara resmi dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober 2001. Microsoft Windows XP selanjutnya disingkat menjadi Windows XP ini merupakan kelanjutan dari Windows versi sebelumnya dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *SoftwareInterpreter* menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer,* menjelaskan bahwa:"*Software Interpreter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu."(2000:394)

Definisi Software Interpreter yang dikutip dalam situs*http://mtspkp.multiply.com/journal/item/133*, menjelaskan bahwa: "*Interpreter* yaitu menterjemahkan perintah dari *software* aplikasi kedalam perintah yang di mengerti oleh komputer." (2009)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Software Interpreter* adalah menerjemahkan perintahdari *software* ke dalam perintah yang dimengerti oleh Komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Language software yaitu program yang digunakan untuk menterjemahkan instruksi-instruksi yang ditulis dalam bahasa pemrograman ke dalam bahasa mesin supaya dapat dimengerti oleh komputer.

Source program yang ditulis dengan menggunakan bahasa tingkat tinggi harus diterjemahkan menjadi bahasa mesin dengan suatu program penterjemah (translator), yaitu: *compiler*dan *intepreter*. *Software compiler* adalah program penterjemah yang menterjemahkan program yang ditulis secara keseluruhan, jadi *source* program harus ditulis secara lengkap, contohnya PASCAL.

Menurut Susanto Azhardalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan *compiler software* sebagai berikut: "Kompiler berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*." (2004: 394)

Definisi *Software Compiler* menurut Jogiyantodalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer*, menyebutkan bahwa:"*Software Compiler* adalah menerjemahkan secara keseluruhan sekaligus, jadi *source* program sudah harus ditulis dengan lengkap terlebih dahulu."(2000:394)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Software Compiler* adalah menerjemahkan bahasa yang mudah dipahami oleh manusia ke dalam bahasa yang dipahami komputer.

CompilerSoftware yang digunakan oleh penulis adalah Microsoft Visual Basic 6.0 karena lebih memudahkan dalam penyusunan program aplikasi.

MenurutKurniadi Adi dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman VB 6.0* adalah sebagai berikut: "Microsoft Visual Basic adalah sebuah bahasa pemrograman, juga sering disebut sebagai sarana (*tool*) untuk menghasilkan program-program aplikasi berbasiskan windows." (2000: 23)

Menurut Prasetia Retna dan Catur Edi Widodo, dalam bukunya yang berjudul Interfacing Port Paralel dan Port Serial Komputer dengan Visual Basic 6.0, menyebutkan bahwa: ”Visual Basic(atau sering disingkat VB) adalah perangkat lunak untuk menyusun program aplikasi yang bekerja dalam lingkungan sistem operasi windows.” (2004: 34)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman atau perintah-perintah yang dimengerti oleh komputer yang menghasilkan program aplikasi berbasiskan windows.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *Application Software* menurut Sutanta Edhy dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: “*Application Software,* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu.”(2005:21)

Menurut Syafrizal Melwin Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, mendefinisikan *software* Aplikasi sebagai berikut:

> “*Software* Aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang *database* aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan *local client server*.”(2007:3)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah program yang dapat mempermudah pekerjaan terutama dalam hal pemrosesan data atau informasi yang diperlukan pemakai.

2.4.4.1 SQL Server

Definisi SQL Server menurut AW Imam dalam bukunya yang berjudul *SQL Server* adalah sebagai berikut: "SQL Server merupakan sebuah program aplikasi yang memliki kemampuan dalam pembuatan satu database dengan banyak file data dan *transaction log*." (2005: 15)

Definisi SQL Server menurut Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan VB & SQL Server* menjelaskan bahwa: "SQL Server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas." (2007: 12)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat menarik kesimpulan bahwa SQL Server adalah merupakan salah satu perangkat lunak *database relational* yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar.

2.4.4.2 Crystal Report

Menurut Kusrini dalam bukunya *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan VB & SQL Server*, menyebutkan bahwa:

> *"Crystal Report* merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*." (2007: 32)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Crystal Report merupakan *software* yang digunakan khusus untuk membuat laporan, yang lebih mudah untuk dipelajari dengan fasilitas yang lengkap.

2.4.4.3 *Client Server*

Definisi *client server* menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server Microsoft Visual Basic 6.0* adalah sebagai berikut:

> "*Server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client*." (2005: 2)

Menurut Ramadhan Arief dalam bukunya *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*, mendefinisikan *client server* sebagai berikut:

> *"Client* dan *Server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *Client* dan *Server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *Client* dan *Server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus." (2005:3)

Sistem ini terdiri dari dua komponen (mesin) utama yaitu *client* dan *server*. *Client* berisi aplikasi basis data dan *server* berisi *Database Manajemen System* dan Basis data.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *client server* digunakan oleh beberapa *user* untuk menjalankan aplikasi di dalam komputer dan ditujukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yangterdapat pada sebuah sistem.